

Pentingnya Pengelolaan Keuangan Bagi UKM IKM Kartika Nusantara Indonesia Wilayah Bekasi

Ossi Ferli^{1*}, Ahmad Adriansyah², Debora Evianti Lumban Tobing³, Popy Sandra Melly⁴
Putri Metha Ulinka Bangun⁵, Nisrina Septi Hisanah⁶, Niky Amelia⁷

Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas STIE Indonesia Banking School

*Email: ossi.ferli@ibs.ac.id

ABSTRACT

Financial management is an activity that all business actors will carry out. Even so, many still need to understand financial management properly. Not a few business actors run a business only by instinct and experience. UKM IKM Kartika Nusantara Indonesia Bekasi region is a partner in this activity. The problem UKM Kartika Nusantara Indonesia faced in the Bekasi region is a need for more understanding of effective financial management and distinguishing between business and personal finance. This community service activity was carried out so that Kartika Nusantara Indonesia SME actors in the Bekasi area could understand the importance of financial management. This PKM activity provides material on financial management. The implementation of the activity was carried out using lecture and discussion methods. The results of this PKM activity have significantly positive results in the average pre-test percentage, which initially showed a figure of 58.7%, increasing significantly to 83.6% in the post-test average percentage. This activity has an outstanding impact and can help develop knowledge and application in managing business finances and minimizing financial-related risks so that they can run their business effectively.

Keywords

*Financial Management,
MSME, Cost of
Production*



BERDAYA : Jurnal
Pendidikan dan
Pengabdian Kepada
Masyarakat
Vol 5, No.1, 2023, pp. 95-
108
eISSN 2721-6381

Article History

Received 3/5/2023 / Accepted 4/25/2023/ First Published: 4/30/2023

To cite this article: Ferli, O., Adriansyah, A., Lumban Tobing, D., Melly, P., Bangun, P., Hisanah, N., & Amelia, N. (2023). Pentingnya Pengelolaan Keuangan Bagi UKM IKM Kartika Nusantara Indonesia Wilayah Bekasi. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 95-108. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v5i1.982>



© The Author(s)2023

. This open access article is distributed under a Creative Commons
Attribution (CC-BY) 4.0 license

ABSTRAK

Profil Penulis

Pengelolaan keuangan merupakan kegiatan yang akan dilakukan oleh semua pelaku usaha. Meski begitu, masih banyak yang perlu memahami manajemen keuangan dengan baik. Tidak sedikit pelaku usaha yang menjalankan usahanya hanya berdasarkan insting dan pengalaman. UKM IKM Kartika Nusantara Indonesia wilayah Bekasi menjadi mitra dalam kegiatan ini. Permasalahan yang dihadapi UKM Kartika Nusantara Indonesia di wilayah Bekasi adalah perlunya pemahaman yang lebih dalam pengelolaan keuangan yang efektif dan membedakan antara keuangan bisnis dan pribadi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan agar para pelaku UKM Kartika Nusantara Indonesia di wilayah Bekasi dapat memahami pentingnya pengelolaan keuangan. Kegiatan PKM ini memberikan materi tentang pengelolaan keuangan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Hasil kegiatan PKM ini memiliki hasil positif signifikan pada persentase rata-rata pretest yang awalnya menunjukkan angka 58,7% meningkat signifikan menjadi 83,6% pada persentase rata-rata postes. Kegiatan ini memberikan dampak yang luar biasa dan dapat membantu mengembangkan pengetahuan dan aplikasi dalam mengelola keuangan bisnis dan meminimalkan risiko terkait keuangan sehingga mereka dapat menjalankan bisnisnya secara efektif.

Ossi Ferli, Ahmad Adriansyah,
Debora Evianti Lumban Tobing,
Popy Sandra Melly, Putri Metha
Ulinka Bangun, Nisrina Septi
Hisanah, Niky Amelia

Manajemen, Fakultas Ekonomi,
Universitas STIE Indonesia
Banking School

*Email: ossi.ferli@ibs.ac.id

Kata Kunci : Pengelolaan Keuangan, UMKM, Harga Pokok Produksi

Reviewing Editor
Hendryadi, STIE Indonesia
Jakarta

PENDAHULUAN

Kebijakan Pemerintah Republik Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah tanggal 4 Juli 2008 telah menjadi tonggak penting bagi pergerakan UMKM di Indonesia. Para pelaku kehidupan ekonomi, khususnya pengusaha muda atau industri perumahan, semakin banyak dipengaruhi untuk berkembang dan berkembang sendiri dalam hal ini. Dengan lahirnya undang-undang ini, UMKM memiliki landasan hukum yang kuat untuk memungkinkan UMKM sebagai sektor perekonomian nasional yang harus diperkuat dan dikembangkan agar benar-benar memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi nasional.

Pengembangan kewirausahaan atau usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) diharapkan dapat berperan nyata dalam mendukung pembangunan suatu negara atau daerah, terutama karena keterbatasan kapasitas pemerintah. Menurut Tambunan, (2012:22) "Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi". Dukungan UMKM dapat membuka peluang kerja dan memperbesar kesempatan berusaha bagi warga masyarakat, serta dapat meningkatkan atau mengembangkan potensi pembangunan suatu Negara.

Peluang UMKM masa kini banyak disenangi dan ditekuni, apalagi bagi calon pengusaha muda atau pemula yang mau mempunyai suatu usaha. Di Indonesia sendiri, UMKM masih identik dan digemari dalam bentuk kuliner yang menghadapi kemajuan yang cepat. Hal inilah yang menjadikan bisnis kuliner seperti makanan kekinian seakan tidak pernah sepi penggemarnya. juga UMKM memiliki peranan penting yang berpengaruh terhadap perekonomian (Haryanti & Hidayah, 2019).

UMKM merupakan sektor yang terus memberikan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari banyaknya jumlah UMKM di Indonesia. Berdasarkan data dari katadata.co.id, berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UMKM) pada Maret 2021, pangsa UMKM terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai Rp8.573,89 triliun. Hal ini menunjukkan betapa dominannya peran UKM dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, pemberdayaan UKM menjadi isu penting dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.

UMKM sulit berpotensi menjadi usaha menengah, bahkan usaha besar baik skala nasional maupun internasional bila pemerintah tidak mengambil peranan dalam memajukannya, dukungan banyak pihak, salah satunya dunia akademik dalam rangka membuat usaha ini tetap eksis dan juga tetap dikelola dengan baik oleh para pengelolanya juga diperlukan (Jeni, Gusmarila, & Widyawati 2020).

Dari segi pendanaan, umumnya hanya sebagian kecil dari usaha-usaha tersebut yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Hal ini tidak terlepas dari ketidaktahuan para pelaku ekonomi akan pentingnya mengelola keuangan perusahaan. Pengelolaan keuangan merupakan bagian penting dari kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dikelola melalui pelaporan keuangan. Selama UMKM terus menggunakan uang sebagai alat tukar, UMKM akan membutuhkan pelaporan keuangan. Menurut Reni (2018) dalam risetnya menyatakan pengelolaan keuangan dapat memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, seperti ;

- (1) UMKM dapat mengetahui hasil keuangan perusahaan,
- (2) UMKM dapat mengetahui, memilah, dan memisahkan perusahaan dengan kekayaan pemilik,
- (3) UMKM dapat mengetahui lokasi dana dan sumber serta target,
- (4) UMKM dapat membuat anggaran yang tepat,
- (5) UMKM dapat menghitung pajak, dan
- (6) UMKM dapat menentukan arus kas selama periode waktu tertentu.

Jika dilihat dari manfaat yang disebutkan diatas, seharusnya pelaku UMKM dapat menyadari bahwa betapa pentingnya pengelolaan keuangan bagi usaha/perusahaan mereka. Hal ini dapat sangat berguna bagi hal-hal di bidang keuangan. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, peningkatan laba juga dapat direncanakan. Laba yang terus meningkat dapat membantu perkembangan UMKM untuk menjadi lebih baik dan dapat menjadi salah satu solusi yang berguna bagi masalah perekonomian di Indonesia.

Walau begitu, masih banyak UMKM yang belum menyadari pentingnya pengelolaan keuangan. Menurut Reni F (2018), bahwa beberapa pelaku UMKM mengatakan bahwa tanpa akuntansi pun perusahaan/usaha tersebut dapat berjalan lancar dan selalu memperoleh laba, namun sebenarnya UMKM tersebut tidak mengalami perkembangan. Firmansyah et al. (2019) melakukan pengabdian masyarakat dengan memberikan edukasi pengelolaan keuangan dan bimbingan teknis penyusunan laporan keuangan UMKM XYZ.

Penelitian terdahulu yang dilakukan pada Komunitas UMKM Emak Cekatan dan Enerjik (KECE), Kramat Jati, Jakarta Timur yang didominasi pelaku usaha wanita dengan kategori usaha Mikro, menyebutkan komunitas tersebut mengalami permasalahan umum yang

dihadapi oleh UMKM di Indonesia yaitu belum memahami administrasi keuangan usaha dasar yang penting bagi keberlangsungan UMKM. (Ferli et al., 2022). Hal ini membuktikan bahwa tidak sedikit dari para UMKM yang belum memahami pentingnya pengelolaan keuangan bagi keberlangsungan UMKM.

Berdasarkan observasi, terdapat beberapa pelaku UKM IKM Kartika Nusantara Indonesia wilayah bekasi yang mana pengelolaan dan pencatatan keuangan dilakukan secara sederhana saja, yaitu dengan hanya melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran. Bahkan terdapat juga UMKM yang tidak mencatat/menghitung pengeluaran mengenai sewa tempat. Selain itu, terdapat juga UMKM yang tidak menyadari bahwa dalam pengelolaan keuangan usaha itu juga termasuk atas *salary*/gaji bagi pemilik usahanya itu sendiri dan tidak hanya *salary* karyawan saja. Kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh para pelaku UMKM mengakibatkan hal seperti ini terjadi.

Pada akhirnya kinerja jangka panjang UMKM yang bergerak pada industri kreatif cenderung pasif dan tidak terarah dengan baik. Untuk meningkatkan kinerja dan keberlangsungan jangka panjang diperlukan upaya strategis misalnya meningkatkan pengetahuan UMKM tentang pengelolaan dan pencatatan keuangan. Bagi para pelaku UMKM diperlukan literasi keuangan dalam memahami pengelolaan keuangan. Menurut Bhushan & Medury dalam Arianti (2020:16) menyimpulkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian yang terinformasi dan keputusan yang efektif tentang penggunaan dan pengelolaan uang.

Merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan serta mengendalikan aktivitas keuangan seperti pengadaan serta pemanfaatan dana usaha merupakan pengelolaan keuangan (Purba et al., 2021:114). Pengelolaan keuangan yang buruk mempengaruhi pembukuan dan membuat pendapatan serta pengeluaran menjadi tidak jelas. Pelaku UMKM harus menerapkan manajemen keuangan risiko dalam bisnis UMKM sendiri dengan memisahkan keuangan pribadi dan bisnis, mencatat arus kas dan mengelola arus bisnis.

Sebaliknya, jika keuangan dikelola dengan baik maka akan berdampak pada perkembangan usaha. Adanya catatan keuangan, perincian biaya yang jelas pada kurun waktu tertentu, membantu UMKM untuk menentukan biaya produksi. UMKM juga terbantu dalam menghitung keuntungan dan kerugian yang dihasilkan, serta pembukuan dapat mempermudah pengajuan pinjaman ke bank untuk menambah modal. Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM, akses keuangan, dan sikap risiko keuangan. Dan literasi keuangan memiliki pengaruh terbesar terhadap akses keuangan (Ferli, 2023:118).

Oleh sebab itu, berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merasa diperlukan adanya kegiatan seminar sebagai bagian dari pelatihan/pengembangan bagi para pelaku UMKM dalam hal pentingnya pengelolaan keuangan. Hal ini dapat diselaraskan dengan kepentingan atau keadaan yang dilalui para pelaku UKM IKM Kartika Nusantara Indonesia wilayah bekasi . Pelatihan ini diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM untuk berkembang dan mengelola keuangan usaha maupun pribadi mereka menjadi lebih baik

Sasaran Kegiatan

Berdasarkan pemaparan profiling pendahuluan yang dilakukan pada anggota Komunitas UKM IKM Kartika Nusantara Indonesia Wilayah Bekasi mengenai permasalahan usaha dan tema pendampingan yang diharapkan dimana mayoritas anggota memiliki permasalahan terkait pencatatan dan pengelolaan keuangan yang dialami oleh anggota yang tergabung dalam komunitas tersebut. Komunitas ini beranggotakan para pedagang yang usahanya dibidang kuliner. Sebagian besar anggota komunitas belum paham tentang pengelolaan

keuangan yang seharusnya, kurangnya kedisiplinan dalam pencatatan keuangan, pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan bisnis, serta pelaporan dan pembukuan usahanya. Sehingga diperlukan seminar pelatihan dan pendampingan terkait hal-hal tersebut. Sasaran kegiatan ini adalah :

1. Menyampaikan materi dasar mengenai pengelolaan dan pencatatan keuangan untuk para pelaku UKM IKM Kartika Nusantara Indonesia wilayah bekasi .
2. Melakukan pendampingan penerapan materi dasar keuangan bagi UKM anggota IKM Kartika Nusantara Indonesia Wilayah Bekasi.
3. Memberikan kontribusi berarti bagi UKM di Indonesia, khususnya pada anggota UKM IKM Kartika Nusantara Indonesia wilayah bekasi .

Masalah yang ingin dipecahkan

Mitra yang akan menjadi objek pada penelitian ini adalah UKM IKM Kartika Nusantara Indonesia yang berdiri sejak tahun 2022. Sebelumnya nama UKM ini adalah UKM Wira Kartika yang telah berdiri sejak tahun 2020, namun dikarenakan permasalahan HAKI, maka UKM Wira Kartika berubah menjadi UKM IKM Kartika Nusantara. Dan untuk saat ini jumlah anggota yang telah terdaftar pada UKM IKM Kartika Nusantara adalah sebanyak 30 orang yang tersebar di sekitar Kota dan Kabupaten Bekasi dan anggotanya rata-rata adalah Ibu Rumah Tangga berumur sekitar 35 - 50 tahun.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 25 Februari 2023 di Green Walk Mall Kota Bekasi bersama Ketua UKM IKM Kartika Nusantara Indonesia yaitu Ibu Ariastuti Soemadi R., peneliti menemukan terdapatnya permasalahan yang dihadapi oleh UMKM yang berkaitan dengan keuangan yaitu kurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan dan kurangnya kesadaran terhadap perbedaan keuangan usaha dan keuangan pribadi. Dari beberapa masalah tersebut, ditemukan alasan mengapa hal itu dapat terjadi oleh para pelaku UMKM karena kurangnya minat para pelaku usaha dalam melakukan pengelolaan ataupun pencatatan keuangan untuk usaha mereka. Padahal hal tersebut dapat membantu para pelaku UMKM dalam mengatur manajemen keuangan serta manajemen risiko untuk usaha mereka, sehingga terhindar dari kebangkrutan. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM untuk berkembang dan mengelola keuangan usaha maupun pribadi mereka menjadi lebih baik.

MATERI DAN METODE

Materi

Materi yang akan dibawakan pada seminar pengabdian masyarakat disesuaikan dengan masalah yang sedang dihadapi oleh UKM IKM Kartika Nusantara wilayah Bekasi yaitu tentang pengelolaan keuangan. Materi ini meliputi penciptaan mindset disiplin pada pencatatan keuangan, pemisahan keuangan Sendiri serta keuangan bisnis, perencanaan serta pengelolaan aset, hutang serta ekuitas, penetapan sasaran, bisnis dan penilaian bisnis hingga sampai praktik pencatatan keuangan sederhana pada UMKM serta pembuatan Perhitungan HPP, biaya marketing, dan penentuan harga (Pricing Strategy) yang akan dibawakan oleh Pak Ahmad Adriansyah selaku narasumber.

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Green Walk Mall, Kota Bekasi. Provinsi Jawa Barat. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan secara offline. Kegiatan ini dilakukan pada hari Rabu, 10 Mei 2023 dan dimulai pada pukul 11.00 - Selesai.

Peserta

Peserta Kegiatan pengabdian ini ditargetkan kepada 25 orang pelaku usaha yang tergabung pada UKM IKM Kartika Nusantara wilayah Bekasi.

Prosedur dan Metode

Dalam pelaksanaannya terdapat 5 tahap kegiatan yaitu tahap identifikasi, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi & tahap pelaporan. Para pelaku usaha yang tergabung dalam UKM IKM Kartika Nusantara Indonesia yang bertempat di Green Walk Mall, Kota Bekasi adalah sebagai objek dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yang mengalami hambatan dalam pengelolaan dan pencatatan keuangan. Kegiatan pengabdian ini ditargetkan kepada 25 pelaku usaha dan dalam mendukung program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka pada pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan di Green Walk Mall, Kota Bekasi akan dilakukan dalam beberapa metode yaitu sebagai berikut :

Metode Ceramah. Pada metode ini, peserta diberikan materi/edukasi dan gambaran umum secara lisan oleh Narasumber dalam seminar terkait pengelolaan dan pencatatan keuangan, serta memberikan motivasi kepada peserta agar dapat memiliki minat untuk penerapannya dalam usaha mereka. Metode pertama ini akan diselenggarakan dalam waktu 1 jam.

Metode Diskusi. Pada metode ini, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya atau mendiskusikan permasalahan yang mereka hadapi yang berkaitan dengan keuangan dengan Narasumber. Metode kedua ini akan diselenggarakan dalam waktu 30 menit. Pelaksanaan Kegiatan Seminar Pengelolaan dan Pencatatan Keuangan yang dilaksanakan untuk para pelaku usaha yang tergabung dalam UKM IKM Kartika Nusantara Indonesia wilayah Bekasi dilakukan dengan beberapa tahapan sistematis terlihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tahapan Sistematis Kegiatan
Sumber: Olah Data Penulis (2023)

Pada tahap identifikasi yang merupakan tahap awal pada kegiatan ini dilakukan dengan menganalisis situasi yang dimana kami melakukan wawancara terhadap ketua UKM IKM Kartika Indonesia Nusantara wilayah Bekasi. Dari hasil wawancara tersebut ditemukan hasil bahwa para pelaku UMKM membutuhkan pelatihan atau seminar mengenai pengelolaan atau pencatatan keuangan.

Tahap kedua yaitu tahap perencanaan yang mana sebagai aksi lanjutan dari respon yang diterima pada tahap identifikasi untuk menciptakan solusi yang dapat memenuhi kebutuhan para pelaku UMKM dan mengurus perizinan kerjasama antara UMKM dan Universitas.

Tahap ketiga yang merupakan tahap pelaksanaan dilakukan secara offline di Green Walk Mall, Kota Bekasi yang diadakan bersamaan dengan event UKM IKM Kartika Nusantara Indonesia wilayah Bekasi.

Pada tahap keempat yaitu evaluasi, data respon peserta pelatihan dinilai melalui kuesioner/ angket sebagai respon para pelaku usaha untuk mengukur indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini (Mahendra & Nugraha, 2021). Indikator yang dinilai adalah kontribusi sosialisasi, kemampuan dan ketanggapan instruktur dan materi sosialisasi. Hasil dari respon peserta dinilai berdasarkan indikator pencapaian sebagai berikut (Tabel 1).

Tabel 1.

Indikator Pengukuran Efektivitas Program Pengabdian Kepada Masyarakat dan Target Pencapaian

No	Indikator	Target Pencapaian
1	Kegiatan pengabdian masyarakat dihadiri banyaknya anggota komunitas	Minimal kehadiran anggota komunitas sebanyak 25 orang
2	Diperoleh data profil anggota komunitas yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat	Data profil yang diperoleh yaitu data demografi dan data sosioekonomi
3	Anggota komunitas yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat dapat memahami materi yang dijelaskan	Minimal 80% anggota komunitas yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat dapat mengerti materi yang dijelaskan
4	Anggota komunitas yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat termotivasi untuk mengimplementasikan materi yang dijelaskan	Minimal 50% anggota komunitas yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat termotivasi untuk mengimplementasikan materi yang dijelaskan
5	Anggota komunitas yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat dapat mengikuti kegiatan selanjutnya	Menentukan tema untuk materi kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya

Sumber : Olah Data Penulis (2023)

Lalu pada tahap kelima yaitu pelaporan, dilakukan penyusunan laporan dalam bentuk jurnal pengabdian kepada masyarakat yang akan dipublikasikan sesuai dengan jurnal pkm yang menjadi target luaran publikasi.

HASIL DAN EVALUASI

Penjelasan Umum

Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang telah diselenggarakan pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2023 dengan bertepatan “Pentingnya Pengelolaan Keuangan Bagi UMKM” di Green Walk Mall, Bekasi Timur, materi yang dipaparkan pada kegiatan ini terdiri dari prinsip-prinsip pengelolaan keuangan bisnis, perhitungan HPP, perhitungan biaya marketing, penentuan harga, dan juga pengenalan pencatatan keuangan sederhana dengan menggunakan aplikasi “SI APIK” yang diluncurkan oleh Bank Indonesia

Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa/i STIE Indonesia Banking School yang bertanggung jawab sebagai narasumber dan pelaksana acara. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, khususnya para pelaku UMKM, agar dapat memahami dan memotivasi para peserta tentang pentingnya pengelolaan keuangan bisnis, serta perlunya meningkatkan kesadaran terhadap pencatatan keuangan, pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan bisnis. Adapun peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah termasuk anggota dari komunitas UKM IKM Kartika Nusantara Indonesia di wilayah Bekasi.

Pada materi bagian 1, terdapat 8 prinsip yang wajib dipahami oleh para pelaku usaha seperti yang terlihat pada Gambar 3. Pemahaman mengenai prinsip-prinsip pengelolaan keuangan bisnis ini diberikan dan dijelaskan satu persatu, lalu diberikan contoh yang mudah dimengerti, serta melakukan diskusi singkat dengan para peserta, agar peserta dapat terbuka pemahamannya dan memotivasi diri agar mulai menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan bisnis ini.

Pada materi bagian 2, diberikan penjelasan mengenai komponen-komponen penting yang terdapat pada HPP, biaya marketing, dan juga penentuan harga. Materi ini digabung menjadi satu dikarenakan terdapat hubungan yang erat antara satu dengan lainnya. Sebelum menentukan harga dari suatu produk, diperlukan perhitungan HPP dan juga biaya marketing. Hal ini karena pada era globalisasi sekarang, penjualan produk tanpa memikirkan pemasaran akan dapat sangat berpengaruh terhadap terhambatnya penjualan, bisnis tidak berkembang, dan tidak mampu bersaing dengan kompetitor lainnya. Oleh karena itu, para peserta diberikan pemahaman serta contoh yang mudah agar peserta dapat dengan mudah mengerti dan menerapkannya.

Selanjutnya pada materi bagian 3, diberikan pengenalan dan tutorial terhadap salah satu aplikasi pencatatan laporan keuangan sederhana yang diluncurkan oleh Bank Indonesia yaitu SI APIK. Pada aplikasi ini, para peserta dapat melakukan pencatatan keuangan keluar masuk dan dapat membuat laporan keuangan dengan mudah. Dengan ini, diharapkan para peserta dapat dengan mudah melakukan pencatatan dan pembukuan terhadap keuangan bisnisnya.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema Pentingnya Pengelolaan Keuangan Bagi UKM IKM Kartika Nusantara Indonesia wilayah Bekasi telah menyampaikan materi Prinsip Pengelolaan Keuangan Bisnis, Menghitung HPP, Biaya Marketing dan Penetapan Harga, serta Tutorial Aplikasi Keuangan Si Apik pada Mei 2023. Metode yang digunakan pada pemaparan materi pengelolaan keuangan berupa *power point* yang dijelaskan kepada peserta serta membuka forum tanya jawab yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan secara *offline* pada hari Rabu tanggal 10

Mei 2023, terlihat pada Gambar 1, yang dihadiri oleh 29 peserta UKM IKM Kartika Nusantara Wilayah Bekasi dan 8 tim Pengabdian Kepada Masyarakat STIE Indonesia Banking School.



Gambar 1. *Pelaksanaan Kegiatan*

Sumber: *dokumentasi penulis (2023)*

Sebelum dimulainya acara inti, yang akan mencakup pemaparan materi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan oleh Narasumber. MC acara berusaha untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan kondusif. Acara dibuka dengan menyanyikan lagu "Indonesia Raya" untuk membangkitkan semangat kebersamaan. Selanjutnya, terlihat pada Gambar 2 peserta diarahkan dan dibimbing untuk mengerjakan Pre-Test.

Pre-Test ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman peserta tentang pengelolaan keuangan sebelum presentasi materi dimulai. Hasil dari Pre-Test akan dibandingkan dengan hasil pengerjaan Post-Test yang akan dilakukan setelah pemaparan materi selesai. Dengan demikian, kami dapat mengukur seberapa besar peningkatan pemahaman peserta setelah mendengarkan materi yang disampaikan.



Gambar 2. *Pengerjaan Pre-Test*

Sumber: *dokumentasi penulis (2023)*

Setelah Pre-Test, acara dilanjutkan dengan pemaparan materi dan diskusi selama 1 jam 30 menit, Terlihat pada Gambar 6. Materi yang disampaikan mencakup prinsip-prinsip pengelolaan keuangan bisnis, perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP), perhitungan biaya pemasaran, strategi penetapan harga, serta pengenalan pencatatan keuangan sederhana menggunakan aplikasi "SI APIK" yang diluncurkan oleh Bank Indonesia. Selanjutnya, dilakukan sesi diskusi yang memungkinkan peserta untuk bertanya, berbagi pengalaman, dan mendapatkan klarifikasi tentang topik yang telah disampaikan. Diskusi ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta tentang pengelolaan keuangan dan menerapkan konsep yang telah dipelajari ke dalam konteks UKM mereka.

Setelah diskusi, peserta diberi waktu untuk mengerjakan Post-Test guna mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman mereka setelah mendapatkan materi dan berpartisipasi dalam diskusi. Dengan membandingkan hasil Pre-Test dan Post-Test, kami dapat melihat dampak positif dari pemaparan materi dan diskusi tersebut. Acara diakhiri dengan sesi penutup yang melibatkan penyerahan sertifikat dan hadiah kepada perwakilan peserta sebagai penghargaan atas partisipasi mereka dalam kegiatan ini.



Gambar 4. Penyerahan Hadiah & Sertifikat

Sumber: dokumentasi penulis (2023)

Evaluasi Kegiatan

Pada tahap evaluasi ini, data yang diperoleh adalah berdasarkan dari hasil Pre-Test dan Post-Test yang telah dikerjakan oleh peserta pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di tanggal 10 Mei 2023. Seperti yang telah dijelaskan pada tahap pelaksanaan, hasil pengerjaan Pre-Test dan Post-Test akan dibandingkan untuk melihat pengaruh dari pemahaman peserta sebelum dan sesudah pemaparan materi. Hal tersebut akan menjadi acuan keberhasilan dari indikator target capaian kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Tabel 2.*Indikator Pencapaian Pertama*

No	Indikator	Target Pencapaian	Hasil	Keterangan
1	Kegiatan pengabdian masyarakat dihadiri oleh banyak anggota komunitas	Minimal kehadiran anggota komunitas sebanyak 25 orang	Kegiatan Pengabdian Masyarakat dihadiri oleh 29 orang	Tercapai ✓

Sumber: *Olah Data Penulis (2023)*

Target pencapaian yang pertama adalah dengan minimal kehadiran anggota komunitas sebanyak 25 orang dan pada realisasinya kegiatan ini telah dihadiri oleh 29 orang. Maka dapat diartikan bahwa untuk target pencapaian nomor satu telah tercapai. Target capaian yang kedua adalah memperoleh data profil yaitu data demografi dan data sosio ekonomi dari peserta kegiatan.

Tabel 3.*Indikator Pencapaian Ketiga*

No	Indikator	Target Pencapaian	Hasil	Keterangan
3	Anggota komunitas yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat dapat memahami materi yang dijelaskan	Minimal 80% anggota komunitas mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat yang dijelaskan	Hasil akhir dari rata-rata persentase post-test menunjukkan angka sebesar 83.6%	Tercapai ✓

Sumber: *Olah Data Penulis (2023)*

Pada target pencapaian ke 4 dan ke 5 ini diambil berdasarkan hasil dari kuesioner survey kepuasan yang dikerjakan bersamaan dengan post-test, berikut adalah hasil dari survey kepuasan peserta dan hasil pemilihan materi untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya. Target capaian yang diinginkan pada indikator nomor 4 adalah "minimal 50% anggota komunitas yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat termotivasi untuk mengimplementasikan materi yang dijelaskan" dan untuk melihat apakah target pencapaian itu tercapai atau tidak, hal itu dapat dilihat pada pertanyaan survey kepuasan nomor 3 yang menunjukkan pada skala penilaian 5 menunjukkan angka sebesar 51.7% yang artinya target itu tercapai karena angka tersebut lebih besar dibanding dengan minimal target capaian. Dan juga pada hasil persentase di setiap pertanyaan survey kepuasan memiliki hasil yang lebih dari 50%. Dari hasil tersebut, dapat dinilai cukup baik dan bermanfaat, serta dapat membantu para peserta memahami dan menerapkan tentang pentingnya pengelolaan keuangan. Pada hasil dari pertanyaan kuesioner survey kepuasan lainnya pun dapat mendukung argumentasi untuk indikator dan target capaian nomor 3, yang mana menunjukkan hasil yang baik.

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang telah dikerjakan oleh 29 peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat di atas menunjukkan hasil yang signifikan positif dari tiap-tiap pertanyaan yang dijadikan sebagai salah satu indikator keberhasilan dalam kegiatan ini. Perubahan yang meningkat secara signifikan ada pada pertanyaan nomor 3 "Biaya yang tidak termasuk dalam komponen HPP adalah ?" yaitu dengan selisih sebesar 41.4% dan yang memiliki perubahan paling rendah adalah pada pertanyaan nomor 2 "Mengapa perlu adanya pembukuan sederhana untuk UMKM?" yaitu dengan selisih sebesar 3.4%. Untuk pertanyaan mengenai HPP, hal ini dikarenakan pada materi yang dipaparkan menjelaskan secara detail mengenai komponen-komponen yang terdapat pada HPP dan untuk pertanyaan mengenai

pembukuan keuangan terlihat bahwa para peserta telah memahami secara teori, namun para peserta masih perlu motivasi untuk penerapannya.

Untuk menentukan keberhasilan dari target pencapaian yang ingin dicapai dapat dilihat pada bagian rata-rata persentase antara pre-test dan post test. Perubahan signifikan yang positif terjadi pada rata-rata persentase pre-test yang awalnya menunjukkan angka sebesar 58.7%, meningkat jauh menjadi 83.6% pada rata-rata persentase post-test. Karena hasil akhir pada post-test menunjukkan hasil yang sangat positif dan lebih dari yang diharapkan oleh target capaian yaitu 80%, maka dapat diartikan bahwa target tersebut telah tercapai. Hal ini membuktikan bahwa peserta yang mengikuti kegiatan seminar mengenai "Pentingnya Pengelolaan Keuangan terhadap UMKM" sebesar 83.6% dapat mengerti terhadap materi yang dijelaskan oleh narasumber.

Pada indikator dan target pencapaian yang terakhir adalah dapat menentukan tema untuk materi kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya. Hal ini bertujuan untuk membantu UMKM dalam menambah wawasan dan pengetahuan yang dapat berguna bagi kemajuan usaha/bisnis mereka dan dapat merancang program pengabdian kepada masyarakat ini dapat terus berlanjut. Pada tahap ini diberikan 4 opsi materi yang dapat dipilih oleh para peserta melalui kuesioner yang telah diberikan bersamaan dengan post-test, selanjutnya hasil dari kuesioner tersebut akan dipilih materi prioritas sesuai dengan banyaknya peserta yang memilih materi tersebut. Maka dari itu, hasil menunjukkan mayoritas memilih materi "Pembukuan Akuntansi" dan "Kewirausahaan dan Pengembangan Bisnis" sebagai materi yang akan disampaikan pada kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya, karena terdapat persamaan persentase pada pemilihan yaitu sebesar 41.4%.

SIMPULAN

Berdasarkan fenomena pentingnya UMKM di Indonesia dan permasalahan yang dihadapi oleh UKM IKM Kartika Nusantara wilayah Bekasi yang telah diidentifikasi pada tahap awal, serta kegiatan pendampingan pengelolaan keuangan yang telah dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa STIE Indonesia Banking School dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Dalam UKM IKM Kartika Nusantara Wilayah Bekasi, mayoritas pelaku usahanya adalah perempuan dengan usaha mikro sebagai kategorinya. Mereka menghadapi permasalahan umum yang juga dialami oleh UMKM di Indonesia pada umumnya, yaitu kurangnya pemahaman mengenai administrasi keuangan dasar yang sangat penting untuk kelangsungan usaha. Dalam kegiatan pendampingan kepada masyarakat ini, tim dosen dan mahasiswa STIE Indonesia Banking School telah menyampaikan materi pengelolaan keuangan dan memberikan pendampingan terkait penentuan dasar perhitungan harga pokok produksi (HPP) dan penetapan harga jual bagi UMKM. Selain itu, mereka juga diperkenalkan cara menggunakan aplikasi "SI APIK" untuk pencatatan usaha serta memberikan gambaran umum mengenai penerapan pencatatan keuangan pada UMKM. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat terus dilanjutkan dan memberikan kontribusi yang berarti bagi UMKM di Indonesia secara keseluruhan, khususnya bagi UKM IKM Kartika Nusantara Wilayah Bekasi.

Saran kegiatan Lanjutan

Para pelaku UMKM khususnya UKM IKM Kartika Nusantara Wilayah Bekasi mungkin menghadapi tantangan dalam mengubah kebiasaan lama mereka dan menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang baru. Selain itu, disiplin yang konsisten juga diperlukan agar perubahan tersebut dapat menjadi kebiasaan yang berkelanjutan. Kurangnya perubahan dan disiplin dalam pengelolaan keuangan dapat menghambat pencapaian tujuan PKM. Pada

kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya diharapkan tim pengabdian kepada masyarakat mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM. Dengan memahami masalah-masalah yang spesifik, PKM dapat menyusun program yang lebih relevan dan efektif. Mempertimbangkan juga peningkatan kolaborasi, bekerja sama dengan berbagai pihak yang terlibat dalam pengembangan UMKM, seperti pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan lembaga pendidikan, dapat memperluas dampak kegiatan PKM. Kolaborasi ini dapat menghadirkan sumber daya, pengetahuan, dan jaringan yang lebih luas untuk mendukung pelaku UMKM. Dalam kegiatan PKM berikutnya juga penting mempertimbangkan untuk menyusun materi yang lebih diversifikasi. Selain pengelolaan keuangan, sertakan topik-topik seperti pembukuan akuntansi, kewirausahaan dan pengembangan bisnis, teknologi dan transformasi digital, dan keterampilan komunikasi. Hal ini akan memberikan wawasan yang lebih efektif dan komprehensif bagi para pelaku UMKM. Dengan memperhatikan saran-saran ini, diharapkan kegiatan PKM selanjutnya dapat memberikan dampak yang lebih luas, mendalam, dan berkelanjutan bagi para pelaku UMKM.

REFERENSI

- Ferli, O. (2023). Financial Literacy for Better Access to Finance, Financial Risk Attitude, and Sustainability of MSMEs in Indonesia. *Jurnal Manajemen (Edisi Elektronik)*, 14(1), 111-122. 10.32832/jm-uika.v14i1.9792
- Ferli, O., Sufina, L., Amalia, A. N., Rimadias, S., Veterina, I., Khairani, Z., Anastasia, D. Q., & Oktaviani, N. (2022, September). Pendampingan Materi Keuangan UMKM Pada Komunitas Emak Cekatan dan Enerjik (KECE) Jakatra Timur. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 7, 47.
- Ferli, O. (2023). Financial Literacy for Better Access to Finance, Financial Risk Attitude, and Sustainability of MSMEs in Indonesia. *Jurnal Manajemen (Edisi Elektronik)*, 14(1), 111-122. 10.32832/jm-uika.v14i1.9792
- Haryanti, D. M., & Hidayah, I. (2019). Potret UMKM Indonesia: Si Kecil yang Berperan Besar. Retrieved February 7, 2022, from <https://www.ukmindonesia.id/bacaartikel/62>
- Kementerian Keuangan RI & Kamsidah. (2022, September). Optimalkan Potensi UMKM terhadap PDB Indonesia melalui Lelang UMKM. DJKN. Retrieved 2023, from <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-semarang/baca-artikel/15395/Optimalkan-Potensi-UMKM-terhadap-PDB-Indonesia-melalui-Lelang-UMKM.html>
- Mahendra, G. S., & Nugraha, P. G. S. C. (2021). Pelatihan Perangkat Desa dalam Penggunaan Sistem Pengaduan Online Berbasis Web (ECResolver) Untuk Menuju Desa Digital. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(3), 918-929. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i3.4481>
- Purba, Dewi Suryani dkk, (2021) Manajemen Usaha Kecil dan Menengah, Yayasan Kita Menulis.
- R., A. S. (2023, Februari 25). Pengelolaan Keuangan bagi UMKM IKM Kartika Nusantara. (P. M. Bangun, Interviewer)
- Sembadha, R. F. (2018). Pengelolaan Keuangan bagi UMKM di Kelurahan Air Putih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 226.
- Tulus Tambunan. 2012. UMKM di Indonesia. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- Wardi, J., Putri, G. E., & Liviawati. (2020). Pentingnya Penerapan Pengelolaan Keuangan Bagi UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 17, 56.

FUNDING

Tidak ada informasi mengenai sumber pendanaan kegiatan ini

COMPETING INTERESTS

Tidak ada konflik kepentingan untuk diungkapkan.